

Pengaruh Pariwisata Pendakian Gunung Prau Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Patak Banteng Kabupaten Wonosobo

R. M. Daris¹, H. B. Wijaya²

^{1,2}Universitas Diponegoro, Indonesia

Article Info:

Received: 19 March 2017
Accepted: 19 March 2017
Available Online: 4 December 2017

Keywords:

Tourism, Impact, local economy

Corresponding Author:

Ryan Muhammad Daris
Diponegoro University,
Semarang, Indonesia
Email: rvandaris@gmail.com

Abstract: *Patak Banteng is a village at the tracking path to reach the summit of Mount Prau, which visitors has increase. The development of tourism at the village has impact in the economic sector. This research focuses on the influence of tourism on the economy of Patak Banteng Village. The research approach uses a descriptive quantitative to determine the characteristics of existing and also the influence of the tourism on the economy itself.*

The research result shows that there is impact of tourism to the local economy in Patak Banteng Village. The existence of these tourist activities accommodate 13 people who previously did not have job and involves 8% of citizens in productive age. From 120 respondents, mostly they have additional income after working in tourism sector, in this case shows one of the positive impacts from tourism activities is increasing resident's income. One of the adverse effects of tourism itself is dependence, and at the village of Patak Banteng, dependence figure is 43 out of the total respondents and the majority come from tourist manager. Dependence on this tourism can be bad when it comes the time the tourism is closed.

Copyright © 2016 JTPWK-UNDIP
This open access article is distributed under a
Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

Daris, R. M., & Wijaya, H. B. (2017). Pengaruh Pariwisata Pendakian Gunung Prau Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Patak Banteng Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 6(2), 124–129.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan wisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan berpergian dari tempat tinggalnya menuju lokasi lain untuk mendapatkan suatu hiburan (Mathieson et al. 1982). Menurut Spillane (1991) sendiri, pariwisata adalah kegiatan berupa melakukan perjalanan, dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan, memperbaiki kesehatan, olahraga, istirahat, menjalankan tugas, ziarah, dan lainnya yang sudah dilakukan sejak jaman dulu. Di Indonesia sendiri aktivitas wisata sudah berkembang dan didukung dengan tempat wisata yang beragam mulai dari wisata budaya, alam, petualangan dan sebagainya. Salah satunya adalah Kabupaten Wonosobo yang memiliki banyak lokasi wisata baik wisata budaya hingga wisata alam. Wisata alam ini sendiri bisa berupa wisata hutan dan atraksi alam dan lingkungan (Fandeli 2001).

Dalam penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya di lokasi lain yaitu Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur, terjadi adanya pengaruh tertentu (Biantoro, 2014). Dalam hal ini, pengaruh dari pariwisata yang ditimbulkan berdampak pada sektor ekonomi, sosial, budaya, dan juga lahan. Hal serupa juga terjadi di Pantai Tirta, yaitu keberadaan objek wisata yang mendatangkan wisatawan dan memberikan dampak terutama pada sektor ekonomi (Hutajulu, 2015).

Wonosobo memiliki banyak wisata alam dan beberapa di antaranya adalah pariwisata petualangan mendaki gunung. Sejalan dengan lokasinya dan kondisi alamnya yang dikelilingi oleh beberapa gunung membuat Kabupaten Wonosobo menjadi potensial terkait dengan pariwisata pendakian gunungnya. Sudah

ada beberapa pariwisata pendakian gunung yang ada di Kabupaten Wonosobo, dan salah satunya adalah Gunung Prau. Gunung Prau sendiri memiliki beberapa jalur pendakian dan yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah jalur Desa Patak Banteng. Mahmoudi, Haghsetan, & Maleki, (2011) menyebutkan bahwa desa belakangan menjadi salah satu sumber daya potensial yang menarik untuk dikembangkan pariwisatanya karena memiliki potensi yang kuat untuk menarik wisatawan. Keberadaan pariwisata ini akan memunculkan usaha tertentu yang bertujuan untuk mendukung kegiatan yang ada (Ismayanti 2010).

Pada awalnya Gunung Prau hanyalah lokasi yang dimanfaatkan warga setempat untuk mencari rumput guna memberi makan binatang peliharaan. Semakin maju, pemanfaatan Gunung Prau bukan hanya sebatas lokasi untuk mencari rumput saja, melainkan mulai dikembangkan untuk pariwisata. Dari pertama digagas oleh kelompok setempat, hingga diterbitkan surat keputusan dari Bupati Wonosobo hingga saat ini jumlah wisatawan yang datang ke Gunung Prau semakin meningkat. Kedatangan wisatawan ini turut memberikan pengaruh di Desa Patak Banteng. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari keberadaan aktivitas pariwisata pendakian Gunung Prau terhadap ekonomi masyarakat Desa Patak Banteng.

2. DATA DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif yang dimaksudkan adalah dengan memasukkan data yang didapatkan baik dari kuesioner ataupun telaah dokumen kedalam bentuk tabel atau grafik tertentu. Unit analisis dalam penelitian ini sendiri adalah pelaku usaha dan juga wisatawan. Unit analisis yang dimaksud adalah unit yang diamati dan akan dijelaskan serta merupakan individu, perorangan, masyarakat, dan sebagainya (Kusmayadi 2000). Sasaran dari penelitian ini sendiri adalah pelaku usaha sektor pariwisata di Desa Patak Banteng dan juga wisatawan yang datang ke Desa Patak Banteng. Untuk responden dari wisatawan, digunakan acuan dari Roscoe (1975) yaitu ukuran sampel untuk penelitian ukurannya lebih dari 30 dan kurang dari 500 dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5%. Sedangkan jumlah yang akan dipakai oleh peneliti adalah 40 sampel karena dirasa angka tersebut sudah representatif karena lebih besar dari 30. Untuk pelaku usaha sendiri digunakan metode sensus dikarenakan pada penelitian selanjutnya akan dihitung juga mengenai prosentase dari usia produktif yang bekerja di sektor pariwisata. Setelah penelitian, ditemukan bahwa pelaku usaha sektor pariwisata yang ada di Desa Patak Banteng berjumlah 120 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Diversifikasi Usaha atau Ekonomi

Keberadaan pariwisata pendakian Gunung Prau memunculkan adanya diversifikasi ekonomi. Dalam hal ini, muncul beberapa jenis pekerjaan baru sebagai pengaruh dari adanya aktivitas pariwisata di Desa Patak Banteng. Beberapa jenis pekerjaan baru yang muncul ini sendiri antara lain adalah pengelola objek wisata, pengelola lahan parkir, penyedia penginapan, penjual oleh-oleh, persewaan perlengkapan pendakian, pemandu wisata, dan penjual makanan. Munculnya pekerjaan ini adalah sebagai betuk dari pemenuhan kebutuhan dari wisatawan yang berkunjung. Keberadaan pekerjaan ini juga memberikan alternatif bagi masyarakat setempat untuk bisa bekerja di luar sektor utama yang sudah ada sebelumnya yaitu pertanian.

b. Uang yang Berputar di Masyarakat

Selama melakukan aktivitas pariwisata di Desa Patak Banteng, wisatawan mengeluarkan uang dengan jumlah yang bervariasi dan juga untuk memenuhi kebutuhan yang bervariasi juga. Setelah dirata-rata, jumlah pengeluaran satu wisatawan selama melakukan aktivitas pariwisata dalam satu hari adalah sebanyak Rp 124.124,-. Dari jumlah tersebut bisa diketahui uang yang mengalir di masyarakat Desa Patak Banteng perharinya, perminggu, hingga perbulan baik pada saat *normal season* atau pada saat *peak season* lihat tabel.1

Uang yang mengalir di masyarakat dari sektor pariwisata ini cukup besar dan menunjukkan bahwa sektor pariwisata juga bisa diandalkan selain sektor pertanian. Dalam hal ini aliran uang mengalir di masyarakat saat pariwisata berjalan, namun ada saatnya 3 bulan dalam satu tahun tidak ada wisatawan sama sekali yang datang dikarenakan jalur pendakian yang ditutup. Selain memberikan manfaat, dampak negatif yang juga muncul adalah adanya ketergantungan. Ketergantungan ini harus bisa diatasi oleh

masyarakat Desa Patak Banteng terutama pada saat pendakian ditutup. Pada saat tersebut mereka harus bisa memutar otak dan memikirkan alternatif selain pariwisata.

Tabel 1. Uang Mengalir Di Masyarakat Desa Patak Banteng di *normal season* (Analisis, 2016)

Jenis pekerjaan	Jumlah
Hari kerja /harinya	Rp 12.412.400,-
Sabtu	Rp 24.824.800,-
Minggu	Rp 124.124.000,-
Jumlah dalam satu minggu	Rp 211.010.800,-
Perbulan	Rp 844.043.200,-

Tabel 2. Uang Mengalir Di Masyarakat Desa Patak Banteng di *peak season* (Analisis, 2016)

Jenis pekerjaan	Jumlah
Hari kerja /harinya	Rp 24.824.800,-
Sabtu	Rp 49.649.600,-
Minggu	Rp 248.248.000,-
Jumlah dalam satu minggu	Rp 359.959.600,-
Perbulan	Rp 1.141.940.800,-

c. Kesempatan Kerja atau Lapangan Pekerjaan

Keberadaan pariwisata di Desa Patak Banteng turut memberikan lapangan pekerjaan dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, terutama yang tidak memiliki pekerjaan. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya pada poin a bahwa ada diversifikasi ekonomi dengan munculnya beberapa jenis pekerjaan baru di Desa Patak Banteng sebagai akibat dari berkembangnya aktivitas pariwisata. Beberapa jenis pekerjaan ini menampung tenaga kerja yang tadinya merupakan pengangguran. Dari 120 pelaku usaha yang terlibat, 13 di antaranya adalah warga setempat yang tadinya tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran. Jenis pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja pengangguran adalah petugas parkir yang menyerap lima tenaga kerja, disusul dengan pemandu wisata dan juga pengelola objek wisata yang masing-masing adalah tiga orang dan penyedia penginapan serta persewaan perlengkapan pendakain masing masing satu orang. Berikut adalah rinciannya :

Tabel 3. Tenaga Kerja Pengangguran Terserap Pekerjaan Sektor Pariwisata (Analisis, 2016)

No	Jenis pekerjaan	Tenaga Kerja yang Menganggur Sebelum Tertampung
1	Pengelola objek wisata	3
2	Pemilik warung makan	0
3	Pemilik toko oleh-oleh	0
4	Penyedia Perlengkapan Pendakian	1
5	Penyedia penginapan warga	1
6	Pemandu wisata atau <i>porter</i>	3
7	Petugas parkir	5
Jumlah		13

d. Tingkat Pendapatan

Peningkatan pendapatan adalah salah satu pengaruh positif yang dirasakan oleh masyarakat Desa Patak Banteng sebagai akibat dari keterlibatan mereka di sektor pariwisata. Dari 120 reponden yang diteliti, sebagian besar mengaku mengalami peningkatan pendapatan dari sebelum terlibat dalam aktivitas pariwisata. Perlu diketahui pula bahwa pekerjaan yang ada di sektor pariwisata sebagian merupakan pekerjaan tambahan. Dalam artian, masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata tidak meninggalkan pekerjaan utama mereka sebelum terlibat dengan pariwisata. Sementara mereka masih tetap memiliki

penghasilan dari pekerjaan sebelum terlibat di sektor pariwisata, mereka juga mendapatkan penghasilan dari pekerjaan di sektor pariwisata.

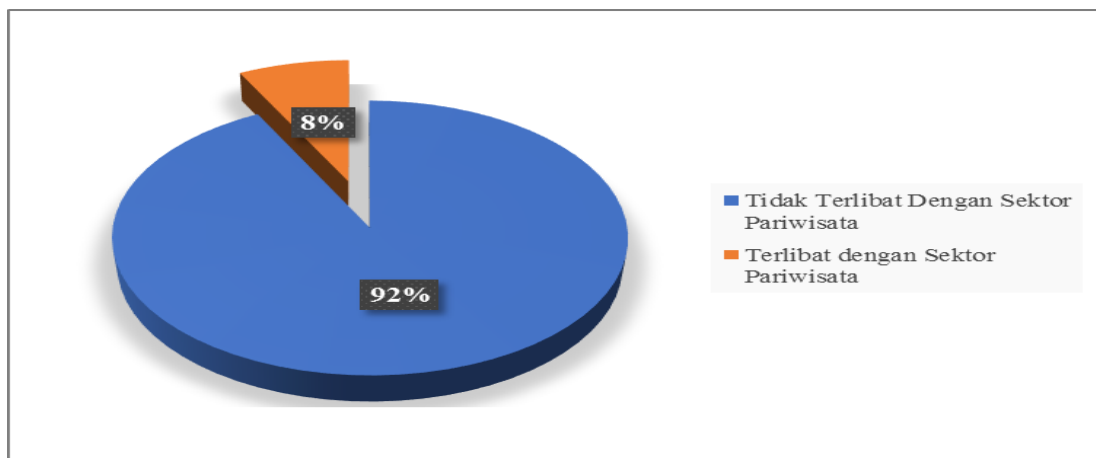
Ada beberapa yang mengaku tidak mengalami peningkatan pendapatan. Masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata dan mengaku tidak mengalami peningkatan pendapatan adalah sebanyak 24 dari 120 orang atau sekitar 20%. Sisanya atau yang mengaku mengalami peningkatan pendapatan adalah sejumlah 96 dari 120 orang atau sekitar 80%. Dari angka ini bisa dilihat bahwa ternyata pariwisata memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan. Kasus yang terjadi di Desa Patak Banteng sendiri sebagian besar masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata tidak meninggalkan pekerjaan utama mereka sebelumnya, dan hanya sebagian kecil saja yang menjadikan pekerjaan di sektor pariwisata sebagai pekerjaan utama. Untuk yang mengandalkan pekerjaan di sektor pariwisata sebagai pekerjaan utama atau pekerjaan tunggal adalah 15% dari keseluruhan yang terlibat ke dalamnya.

Tingkat pendapatan ini sendiri adalah data yang dihimpun dari yang mendapatkan dampak langsung. Masih ada dampak tidak langsung yang ada di Desa Patak Banteng. Beberapa warga yang bekerja atau memiliki pekerjaan yang tidak berhubungan langsung dengan pariwisata juga turut mendapatkan dampak positif. Mereka adalah pekerja industri oleh-oleh yang bekerja di toko oleh-oleh, petani yang memasok bahan baku untuk oleh-oleh, dan juga warung tradisional sebagai tempat para penyedia penginapan menjamu tamu yang ada.

e. Keterlibatan Tenaga Kerja

Pariwisata pendakian Gunung Prau turut menyerap tenaga kerja atau masyarakat usia produktif untuk terlibat dalam aktivitasnya. Dalam hal ini, di Desa Patak Banteng dari total populasi Desa Patak Banteng yang berjumlah 3.108 jiwa, 1.569 jiwa di antaranya ada di usia produktif. Masyarakat yang berada di usia produktif ini sebagian terlibat dalam aktivitas pariwisata pendakian Gunung Prau. Ada 120 yang terlibat dalam aktivitas pariwisata, dan angka tersebut apabila diprosentasekan adalah sekitar 8% dari seluruh masyarakat yang ada di usia produktif. Dari angka ini bisa dilihat bahwa warga setempat mulai menyadari keberadaan sektor pariwisata yang juga menguntungkan selain sektor utama yang sudah ada sebelumnya yaitu sektor pertanian. Berikut adalah diagramnya:

Gambar 1. Warga Usia Produktif yang Terlibat di Sektor Pariwisata (Analisis, 2016)



f. Tingkat Ketergantungan

Sebagian besar dampak yang ditimbulkan dari keberadaan sektor pariwisata adalah dampak positif, namun pariwisata juga memberikan dampak negatif. Salah satu dampak negatif yang sering terjadi dalam pariwisata adalah adanya ketergantungan. Ketergantungan ini sendiri terbentuk akibat masyarakat setempat yang sudah merasa nyaman dengan pekerjaan dan juga pendapatan mereka di sektor pariwisata hingga menggantungkan nasib kepadanya. Di Desa Patak Banteng sendiri dari 120 pelaku usaha yang terlibat dalam sektor pariwisata, 43 di antaranya mengakui bahwa memiliki rasa ketergantungan terhadap sektor pariwisata. Berikut adalah data mengenai jumlah ketergantungan dan juga dari jenis pekerjaannya : Angka ketergantungan yang ada di Desa Patak Banteng terhadap pariwisata pendakian Gunung Prau adalah sekitar 35,8%. Jumlah ketergantungan tertinggi ini ada di jenis pekerjaan pengelola objek wisata. Ketergantungan terhadap sektor pariwisata ini sendiri adalah dampak negatif yang akan sangat berdampak

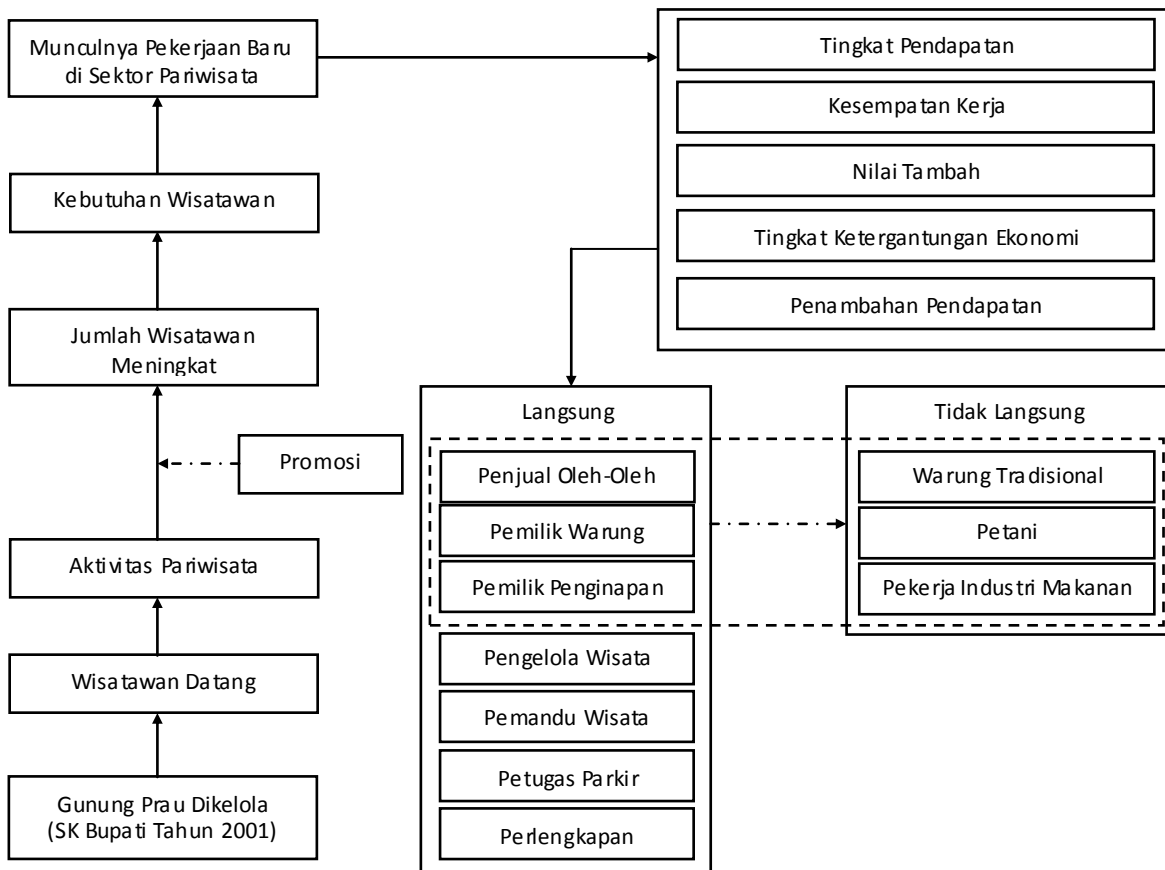
terutama saat tidak musim pariwisata atau saat pariwisata sedang ditutup. Pada saat tersebut mau tidak mau mereka tidak bisa bergantung kepada pariwisata dan harus mencari alternatif lain untuk mendapatkan pendapatan. Terlebih kepada mereka yang tidak memiliki pekerjaan lain di luar sekto pariwisata hal ini akan berdampak lebih parah.

Tabel 4. Tingkat Ketergantungan Terhadap Sektor Pariwisata Menurut Pekerjaan (Peneliti, 2016)

No	Jenis Pekerjaan	Memiliki Ketergantungan	Tidak Memiliki Ketergantungan	Jumlah
1	Pengelola objek wisata	20	9	29
2	Pemilik warung makan	5	16	21
3	Pemilik toko oleh-oleh	1	14	15
4	Penyedia perlengkapan pendakian	2	5	7
5	Penyedia penginapan warga	2	13	15
6	Pemandu wisata	7	7	14
7	Petugas parkir	6	13	19
Jumlah		43	77	120

4. KESIMPULAN

Gambar 2. Skema Pengaruh Pariwisata Terhadap Ekonomi (Analisis, 2016)



Di Desa Patak Banteng ada pengaruh dari kegiatan pariwisata terhadap ekonomi. Beberapa dari masyarakat Desa Patak Banteng mulai memilih sektor pariwisata sebagai sektor yang menjanjikan selain pertanian sebagai basis di daerah tersebut. Sesuai dengan Goeldner dan Ritchie (2007) yang menyebutkan bahwa pengaruh pariwisata di negara berkembang akan mempengaruhi sektor utama yang sudah ada sebelumnya yaitu pertanian dan perkebunan. Keberadaan pariwisata di Desa Patak Banteng juga membuka lapangan pekerjaan, dalam artian pariwisata ini memunculkan beberapa pekerjaan. Terlihat dari adanya diversifikasi ekonomi yang ada yaitu dengan munculnya beragam jenis pekerjaan baru yang berhubungan

dengan pariwisata. Hal ini sesuai dengan Kadt, De dan Mundial (1979) yang menyebutkan bahwa pengaruh yang dihasilkan dari adanya aktivitas pariwisata adalah adanya pekerjaan yang muncul. Pariwisata juga meningkatkan pendapatan masyarakat setempat terutama yang terlibat langsung dengan kegiatan pariwisata. Tak hanya itu, dengan uang yang besar mengalir dari sektor pariwisata ke masyarakat setempat, bisa menimbulkan efek tidak langsung yang bisa membantu mengembangkan ekonomi Desa Patak Banteng.

Selain dampak positif, ada juga dampak negatif yang dihasilkan dari adanya aktivitas pariwisata yaitu adanya ketergantungan. Sesuai dengan Mason (2015) yang menyebutkan bahwa pariwisata bisa menimbulkan dampak positif dan negatif, dan dampak negatif yang biasanya terjadi adalah adanya ketergantungan. Dari penelitian, berikut adalah skema pengaruh pariwisata terhadap ekonomi yang terjadi di Desa Patak Banteng :

5. REFERENSI

- Biantoro, R., 2014. Pengaruh Pariwisata terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang. , 3 Nomor 4(Jurnal Teknik PWK).
- Fandeli, C., 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Yogyakarta: Liberty.
- Goeldner, C.R. & Ritchie, J.. B., 2007. *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*, New York: John Wiley & Sons Inc.
- Hutajulu, D.C.H., 2015. *Dampak Keberadaan Obyek Wisata Pantai Tirta Samudra Kabupaten Jepara Terhadap Aspek Perubahan Pemanfaatan Lahan, dan Sosial-Ekonomi Masyarakat*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ismayanti, 2010. *Pengantar Pariwisata* Djony Herfan, ed., Jakarta: Gramedia Widiasarana Indoneisa.
- Kadt, De; Mundial, B., 1979. *Tourism: Passport to Development?: Perspectives on The Social and Cultural Effects of Tourism in Developing Countries*, Oxford: Oxford University.
- Kusmayadi, E.S., 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mahmoudi, B., Haghsetan, A. & Maleki, R., 2011. Investigation of Obstacles and Strategies of Rural Tourism Development Using SWOT Matrix. *Journal of Sustainable Development*, 4(2), p.p136. Available at: <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/jsd/article/view/8631>.
- Mason, P., 2015. *Tourism Impacts, Planning and Management*, London: Routledge.
- Mathieson, A., Wall, G. & others, 1982. *Tourism, Economic, Physical and Social Impacts.*, London: Longman.
- Roscoe, J.T., 1975. *Fundamental Research Statistics for The Behavioral Sciences*, New York: New York, NY: Holt, Rinehart and Winston.
- Spillane, J.J., 1991. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prosepeknya*, Jakarta: Kanisius.